

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE *QUIZ TEAM* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA

Oleh: Gede Mahendra¹

Abstrak

Sebagian besar siswa di kelas VIIIB SMP Negeri 2 Seririt belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 75. Dari kekurangan yang ada di lapangan tersebut, peneliti mengupayakan sebuah kajian ilmiah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *quiz team* dalam model pembelajaran kuantum. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencairan datanya menggunakan tes prestasi belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan prestasi siswa dari rata-rata nilai 68.86 meningkat menjadi 71.71 rata-rata kelasnya pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 78.21 Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang dicanangkan. Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa penerapan metode *quiz team* dalam model pembelajaran kuantum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Kata Kunci: Metode *Quiz Team*, Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mampu membantu peserta didik memiliki kemampuan serta keterampilan sesuai harapan apabila proses pembelajaran yang dilakukan tepat. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu membina peserta didiknya, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta

¹ Gede Mahendra adalah staf pengajar PKn pada SMP Negeri 2 Seririt.

mampu meningkatkan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mampu mengembangkan penalaran dan sarana pemahaman beragam makna dalam menumbuhkan kemampuan peserta didiknya.

Agar tujuan tersebut dapat diupayakan, sebagai seorang guru harus memperlakukan siswanya sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, memberi kesempatan berpartisipasi secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, mengupayakan agar memfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, mengupayakan agar materi yang diajar berkembang sesuai kehidupan siswa sehari-hari.

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya keberhasilan secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Semua harapan atau *das sollen* yang disampaikan di atas merupakan kondisi yang diharapkan di pihak guru. Hal tersebut adalah tuntutan yang harus disampaikan dalam menulis latar belakang masalah.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika perlu variatif model pembelajaran dapat diterapkan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat berguma untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Kenyataan yang di lapangan sangat jauh berbeda. Hasil yang diperoleh menyangkut penguasaan materi pelajaran pada semester genap siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Seririt pada mata pelajaran PKn ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 68.86 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran PKn di sekolah ini yaitu 75. Daya serap siswa

terhadap materi pelajaran hanya 42.85% atau 12 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 16 siswa atau 57.15% tergolong tidak tuntas.

Kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemauan mereka untuk giat belajar karena mereka lebih senang bermain *play station*, kurangnya dorongan orang tua agar anak-anaknya giat belajar, model yang digunakan guru dalam mengajar lebih banyak ceramah.

Adapun langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yaitu dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum berbantuan *Quiz Team* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIB semester genap SMP Negeri 2 Seririt Tahun ajaran 2012/2013. Dengan cara ini diharapkan anak akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.

Model Pembelajaran Kuantum merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model ini memiliki langkah-langkah yang mendorong keaktifan dan percepatan pemahaman serta penguasaan siswa dalam belajar. Model pembelajaran kuantum mampu merangsang siswa untuk dapat menganalisa setiap materi yang diajarkan, mendemonstrasikan materi yang diajarkan dan melatihnya secara berulang-ulang. Untuk mereka yang dapat menguasai materi pelajaran secara cepat dan tepat, guru memberikan penghargaan untuk lebih memotivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dengan lebih baik.

H. Abin Syamsuddin (dalam Muhibbin Syah, 1999) dalam buku psikologi kependidikan mendefinisikan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah: 1) daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan berlatih ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya (*transferable*) karena yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

analisis, sintesa dan evaluasi; 3) prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. (dalam Sukarta, 2005:160).

Tirtonegoro (dalam Sukarta, 2005) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dalam belajarnya. Keberhasilan dari belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan ke hal yang lebih baik atau bertambahnya kecakapan atau keahliannya.

Melalui pemaparan diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa, secara otomatis akan membedakan prestasi belajarnya. Hal inilah yang akan menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

Berdasarkan semua uraian diatas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas VIIIB di semester II tahun ajaran 2012/2013 baru mencapai rata-rata 68.86 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 42.85%. Hal ini jauh dibawah harapan, mengingat KKM mata pelajaran ini adalah 75, sedangkan ketuntasan belajar yang dituntut adalah minimal 80%.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, agar masalah ini tidak berlarut-larut dan segera dapat dipecahkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Kuantum dengan metode *Quiz Team*. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran Kuantum dengan metode *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Seririt?

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar PKn siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran kuantum dengan metode *Quiz Team* dalam pembelajaran.

Penelitian ini tentunya diharapkan memiliki berbagai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis yang dapat dinikmati dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam memperkaya teori untuk peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi siswa, lebih bebas mengekspresikan kemampuan komunikasi dalam kelompok belajarnya, sehingga prestasi belajar PKn menjadi lebih baik, (2) Bagi Guru, menemukan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Bagi Sekolah, mendapatkan dampak positif dari terselenggaranya penelitian ini, karena kualitas siswa, guru dan pembelajaran semakin meningkat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Seririt. Dengan menggunakan rancangan PTK yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Seririt yang berjumlah 28 orang. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa pada umumnya sulit memahami materi, kurang bersungguh-sungguh, sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah. Objek penelitian yang penulis teliti adalah upaya peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kuantum dengan metode *Quiz Team*.

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar. Tes yang dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini, indikator yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian yaitu saat siswa mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Untuk perolehan data awal dapat disampaikan bahwa indikator yang dituntut yaitu siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama dengan KKM, namun hal tersebut belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas atau hanya 42.855%. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01. Nilai Awal Prestasi Belajar PKn

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	76	Tuntas	15	60	Tidak Tuntas
2	66	Tidak Tuntas	16	66	Tidak Tuntas
3	64	Tidak Tuntas	17	66	Tidak Tuntas
4	76	Tuntas	18	76	Tuntas
5	60	Tidak Tuntas	19	60	Tidak Tuntas
6	64	Tidak Tuntas	20	76	Tuntas
7	76	Tuntas	21	60	Tidak Tuntas
8	62	Tidak Tuntas	22	76	Tuntas
9	64	Tidak Tuntas	23	66	Tidak Tuntas
10	78	Tuntas	24	78	Tuntas
11	64	Tidak Tuntas	25	76	Tuntas

12	76	Tuntas	26	66	Tidak Tuntas
13	60	Tidak Tuntas	27	76	Tuntas
14	76	Tuntas	28	64	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1928	
Rata-rata (Mean)				68.86	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				75	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				16	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				12	
Persentase Ketuntasan Belajar				42.85%	

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kuantum dengan metode *Quiz Team*, maka diperoleh data sebagai berikut.

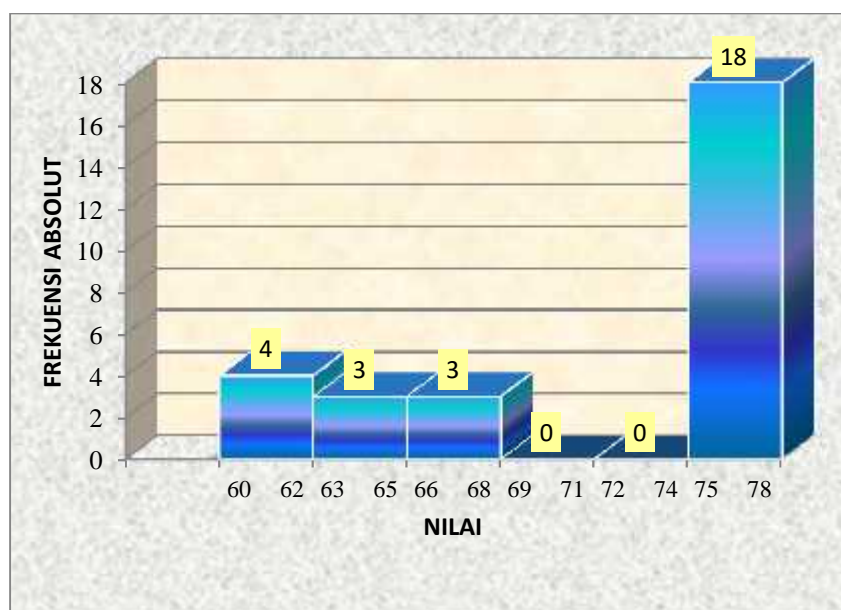
Tabel 02. Prestasi Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kuantum Dengan Metode *Quiz Team* Siklus I

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	76	Tuntas	15	60	Tidak Tuntas
2	76	Tuntas	16	76	Tuntas
3	64	Tidak Tuntas	17	66	Tidak Tuntas
4	76	Tuntas	18	76	Tuntas
5	62	Tidak Tuntas	19	60	Tidak Tuntas
6	78	Tuntas	20	66	Tidak Tuntas
7	76	Tuntas	21	64	Tidak Tuntas
8	78	Tuntas	22	76	Tuntas
9	66	Tidak Tuntas	23	78	Tuntas
10	76	Tuntas	24	78	Tuntas
11	64	Tidak Tuntas	25	76	Tuntas
12	76	Tuntas	26	66	Tidak Tuntas
13	60	Tidak Tuntas	27	76	Tuntas
14	76	Tuntas	28	76	Tuntas
Jumlah Nilai				2008	
Rata-rata (Mean)				71.71	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				75	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				11	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				17	
Persentase Ketuntasan Belajar				60.70%	

Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval		Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60	62	61	4	14.28
2	63	65	64	3	10.71
3	66	68	67	3	10.71
4	69	71	70	0	0.00
5	72	74	73	0	0.00
6	75	78	76	18	64.27
Total				Total	

Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar PKn pada Siklus I

Dikarenakan nilai yang dicapai masih belum mencapai kriteria keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan kembali melalui siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 04. Prestasi Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kuantum Dengan Metode *Quiz Team* Siklus II

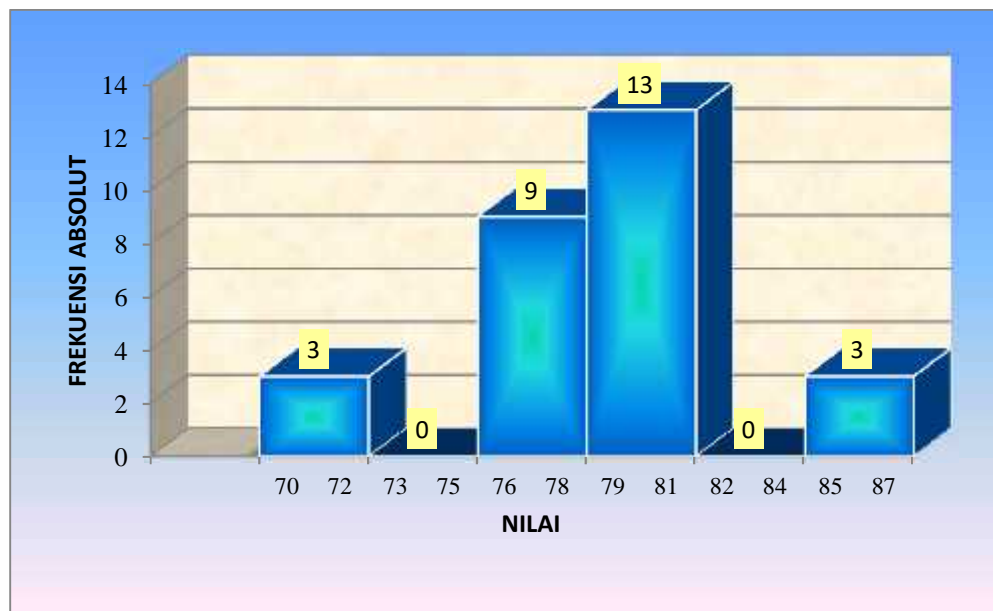
No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	78	Tuntas	15	70	Tuntas

2	76	Tuntas	16	80	Tuntas
3	80	Tuntas	17	70	Tuntas
4	80	Tuntas	18	80	Tuntas
5	70	Tuntas	19	78	Tuntas
6	80	Tuntas	20	80	Tuntas
7	84	Tuntas	21	76	Tuntas
8	80	Tuntas	22	80	Tuntas
9	84	Tuntas	23	84	Tuntas
10	80	Tuntas	24	78	Tuntas
11	70	Tuntas	25	80	Tuntas
12	80	Tuntas	26	78	Tuntas
13	76	Tuntas	27	80	Tuntas
14	78	Tuntas	28	80	Tuntas
Jumlah Nilai				2190	
Rata-rata (Mean)				78.21	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				75	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				3	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				25	
Persentase Ketuntasan Belajar				89.28%	

Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 72	71	3	10.71
2	73 75	74	0	0.00
3	76 78	77	9	32.13
4	79 81	80	13	46.42
5	82 84	83	3	10.71
6	85 87	86	0	0.00
Total			28	100

Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn pada Siklus II

B. Pembahasan

Dalam mengupayakan hasil yang maksimal, segala upaya telah dilakukan peneliti seperti terlihat dalam analisis di atas. Sulitnya merubah perilaku siswa merupakan faktor yang utama karena perubahan perilaku seseorang tidak gampang untuk dilakukan. Perubahan tersebut memerlukan kebiasaan-kebiasaan yang mesti dilakukan dalam waktu yang cukup lama, peneliti mengulang-ulang, siswa yang lain-lain didekati lagi sehingga mereka mau bekerja, mau belajar giat dengan memaksimalkan arahan-arahan, motivasi-motivasi. Kebiasaan siswa yang sudah sedemikian rupa dan terbiasa untuk tidak mau belajar dan hanya mau bermain juga tidak mudah untuk diadakan perbaikan. Untuk hal tersebut bimbingan-bimbingan dilakukan dengan giat, pemberian contoh-contoh perlakuan yang baik pemberian contoh-contoh soal yang dimulai dari yang mudah terlebih dahulu agar siswa mampu menjawabnya sehingga mereka memiliki rasa bangga bahwa mereka mampu mengerjakan soal-soal yang pada akhirnya akan menghilangkan rasa tidak percaya mereka bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 68.86 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 2 Seririt adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu, maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kuantum dengan *Quiz Team*. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran kuantum dengan *Quiz Team* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71.71. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 60.70%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran kuantum dengan *Quiz Team* yang belum maksimal dilakukan, hal ini disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Sehingga dianggap perlu untuk melanjutkan ke siklus II dan memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran kuantum dengan *Quiz Team* dengan benar, lebih maksimal serta lebih disempurnakan lagi. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran PKn menjadi lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 78.21. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran kuantum dengan *Quiz Team* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil akhir penelitian ini juga member tahu bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat dipaparkan kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kuantum dengan metode *quiz team* yang telah diupayakan dalam pelaksanaannya dengan baik mengikuti teori-teori yang ada, pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa kelas VIIIB telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut telah didahului dengan perencanaan yang baik, diikuti dengan pelaksanaan yang maksimal, dilanjutkan dengan observasi/pengamatan/pengumpulan data menggunakan tes sesuai harapan indikator dan dilakukan dengan penjagaan yang ketat untuk memperoleh hasil sesuai tuntutan yang diharapkan. Setelah dilakukan refleksi ternyata hasil yang diperoleh sudah meningkat dari rata-rata awal 68.86 meningkat menjadi 71.71 pada siklus I dan meningkat menjadi 78.21 pada siklus II.
2. Dari data yang disampaikan di atas sudah terjadi peningkatan pada dua pihak yaitu di pihak guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan di pihak siswa sudah terjadi peningkatan keuletan, keaktifan, semangat, keinginan sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan.

Daftar Pustaka

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anitah W, Sri . (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1992, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Muhibbin, Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukarta, Wayan. 2005. *Pengaruh Pemberian Pretest Terhadap Prestasi Belajar PKPS pada Siswa Kelas V SD Lab. Singaraja*. Denpasar: IKIP PGRI.